

**PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN  
AYAT 12-19 PRESEPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI**

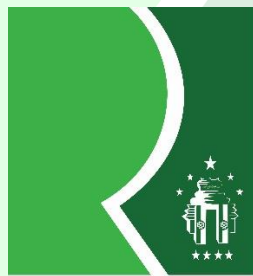
**SKRIPSI**

**OLEH**

**ACH. SUBADAR**

**NIM: 201864010101**

**NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006414**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MEI 2022**

**PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN  
AYAT 12-19 PRESEPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

**Oleh**

**ACH. SUBADAR**

**NIM: 201864010101**

**NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006414**

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MEI 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT  
12-19 PRESEPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ACH. SUBADAR**

**NIM: 201864010101**

**NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006414**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 15 April 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I**

**NIDN : 0729067604**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 19 Mei 2022

**Ketua,**



**Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I**  
NIDN.0729067604

**Sekretaris,**



**M. Arif Nasruddin, S.Pd. M.Pd.I**  
NIDN.0711099003

**Penguji Utama**




**Dr. Saifuddin, S.Ag. M.Pd**  
NIDN.2103017601

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



**Dr. Saifuddin, S.Ag. M.Pd.**  
NIDN.2103017601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.**  
NIDN. 2104058501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach. Subadar

NIM/NIMKO : 201864010101

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlaq Dalam Al-qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Presepektif Tafsir Al-Qurthubi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan



Ach. Subadar

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, dengan Dzat Yang Maha Pengasih terhadap segala apa yang ada di dunia dan akhirat, serta Dzat Yang Maha Penyayang terhadap segala apa yang ada di dunia dan segala apa yang ada di akhirat. Allah lah Dzat yang telah menganugerahkan nikmat berupa kesehatan, taufiq serta hidayah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada suri teladan dan panutan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman dekadensi moral menuju zaman yang bermoral berlandaskan kaidah syariat ajaran agama islam.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Bapak Drs. H. Imam Rosyadi Hamid, SE. M.Si. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas diterimanya penulis menjadi salah satu bagian dari mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang.
2. Bapak Dr. Saifuddin, S.Ag, M.Pd.selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Kapanjen Malang, beserta seluruh civitas akademik.
3. Ibu Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.I selaku ketua prodi Fakultas Ilmu Keislaman UNIRA Kapanjen Malang, serta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama peneliti menempuh masa perkuliahan.

4. Bapak Muhammad Dr. Hasan Bisri, M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memberi nasehat sehingga skripsi ini selesai sesuai rencana.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Keislaman dan Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah melayani dengan baik.

Dengan demikian, penulis berharap semoga semua kebaikan dan yang diberikan, mendapat balasan pahala yang besar dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembacanya

Peneliti



Ach. Subadar



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Kajian.....	16
E. Metode Kajian.....	18
F. Metode Analisis Data.....	20
G. Definisi Istilah.....	21
H. Alasan Memilih Judul.....	23
I. Kajian Terdahulu.....	26

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pendidikan Akhlaq.....	28
1. Pengertian Pendidikan Akhlaq.....	28
2. Landasan Pendidikan Akhlaq.....	39
3. Tujuan Pendidikan Akhlaq.....	42



4. Materi Pendidikan Akhlak.....	46
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	51
B. Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 .....	56
1. Profil Luqman al-Hakim .....	55
2. Deskripsi Surah Luqman .....	59
3. Asbab An-Nuzul.....	60
4. Munasabah .....	62
<b>BAB III TAFSIR AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 PRE TAFSIR AL-QURTHUBI</b>	
A. Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Qurthubi .....	67
1. Tafsir ayat 12.....	80
2. Tafsir ayat 13.....	76
3. Tafsir ayat 14.....	86
4. Tafsir ayat 15.....	93
5. Tafsir ayat 16.....	97
6. Tafsir ayat 17.....	102
7. Tafsir ayat 18-19 .....	105
<b>BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 PRESPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI</b>	
A. Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Prespektif Tafsir Al-Qurthubi .....	109
1. Bersyukur kepada Allah SWT.....	109
2. Tidak Menyekutukan Allah.....	114
3. Berbakti Kepada Orang Tua.....	116
4. Segala Amal Dipertimbangkan .....	119

5. Mendirikan shalat, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran .....	123
6. Rendah Hati Adalah Akhlaq Utama.....	126
B. Relevansi Penelitian .....	130

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Negara Indonesia berada pada era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan Ilmu Pengetahuan. Era kemajuan globalisasi ini membawa dampak positif dan negatif pada tatanan kehidupan dalam masyarakat (*sosio cultural bangsa*). Dampak positif yang dibawa oleh era kemajuan ini, diantaranya kita dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai belahan dunia.

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, seperti masuknya budaya-budaya asing dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal bangsa Indonesia, seperti meningkatnya kekerasan terhadap anak semakin merosotnya nilai akhlak dan budi pekerti atau degradasi moral, perilaku anak dan remaja yang melanggar norma-norma agama, kurangnya rasa tanggung rasa, sikap keras dan anarkis, tindakan kekerasan di sekolah, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan lain-lain merupakan masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini.<sup>1</sup>

Contohnya kasus kejadian yang menimpa 3 siswa SMK di sebuah sekolah Manado, Sulawesi utara yang berkelakuan buruk, Mereka merokok di ruang kelas lengkap dengan memakai seragam viral di media sosial, kejadian itu terjadi pada

---

<sup>1</sup> Zubaidi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta: kencana, 2011), h.v.

hari selasa tanggal 29 bulan 3 tahun 2022. kemudian pihak sekolah memanggil orang tua siswidan menindak tegas dengan memberikan sanksi skors selama dua pekan.<sup>2</sup>

Contoh kasus lainnya mantan murid memperkosa dan membunuh mantan guru SD nya di Banyuasin, wanita tersebut berinisial E ditemukan tewas dan terikat tangannya jasadnya dimasukkan kedalam ember plastik yang ukuran besar. Pembunuhnya taklain dan tak bukan adalah mantan murid SD nya dulu berinisial AR 18 tahun yang masih menyimpan dendam terhadap korban yang memergokinya saat mencuri.<sup>3</sup>

Kasus lain yang baru-baru ini viral didunia maya adalh kasus dimalang tepatnya di pasar mergan kota malang, seorang wanita berinisial FA umur 24 tahun tega memukul nenek ber umur 60 tahun yang tak lain adalah orang tuanya sendiri, dengan motif yang sederhana karena ia tidak dibela ketika berselisih dengan sepupunya sendiri.<sup>4</sup>

Dari kejadian tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya akhlak remaja pada saat ini mulai menurun salah satu penyebab yang mengakibatkan turunnya akhlak remaja adalah lingkungan tempat bermain, pergaulan anak yang

---

<sup>2</sup> <https://.detik.com/berita/d-6007156/viral-3-siswi-SMKmerokok-didalam-kelas>. Diakses pada malam selasapukul 20:00 wib

<sup>3</sup> <https://nasional.okezone.com/amp/20021/11/02/337/2495626/deretan-kasus-murid-bunuh-guru-no-2-paling-sadis>. Diakses pada malam selasapukul 20:00 wib

<sup>4</sup><https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5230141/khilaf-pukuli-orang-tua-gara-gara-sepupu>. Diakses pada malam selasapukul 20:00 wib

melanggar dari aturan norma dan agama, ketidak harmonisan keluarga, dan kurangnya ilmu pengetahuan agama yang menyebabkan anak melakukan tindakan tersebut. Sedangkan pada hakikatnya pengertian akhlak itu menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan penjabarannya kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama*” dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan „*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.<sup>5</sup>

Sebenarnya ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “*akhlak*”, yaitu pendekatan *linguistic* (bahasa), dan pendekatan *terminologik* (istilah). Dari sudut bahasa, *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk *infinitive*) dari kata “*al-akhlaqa- yukhliq- ikhlaqan*”, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi mazid af’ala- yuf’ilu- if’alan*, yang berarti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah*, (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama). Kata “*akhlak*” juga *isim masdar* dari kata “*akhlaqa*”, yaitu

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebeni, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h. 13

“*ikhlaq*”. Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara *linguistic* (bahasa), *akhlak* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Kata *akhlak* secara *etimologis*, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*Khalaqa*” berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa *akhlak* merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, *akhlak* dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.<sup>6</sup>

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya *akhlak* itu timbul dari kebiasaan, dan kebiasaan timbul dari pembiasaan, dan pembiasaan merupakan sebuah proses penanaman kebiasaan yang mendorong seseorang agar supaya pengulangan suatu tindakan agar menjadi terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi hal-hal yang dilakukannya karena sudah menjadi rutinitas kebiasaan baginya.

*Akhlak* yang baik tidak terlepas dari *aqidah* dan *syariah*, karena perbuatan yang baik justru timbul karena adanya dorongan dari *aqidah* (keyakinan) dan *syariah* (aturan) tidak bisa dikatakan baik *akhlak* seseorang jika tidak didasari dengan keyakinan yang terdapat dalam dirinya dan aturan yang mengatur segala kehidupannya. Pengertian *aqidah*, *aqidah* berasal dari kata “*aqada*” artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. *Aqad* berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan

---

<sup>6</sup> *Ibid hal14*

perjanjian.

Aqidah menurut (terminologi) adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Istilah *aqidah* masih bersifat umum untuk berbagai agama, misalnya *aqidah* Trinitas pada Kristen atau Trimurti pada Hindu dan sebagainya.<sup>7</sup>

Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya. Melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu, lapangan iman sangat luas bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim itu disebut amal shaleh. Oleh karena itu, iman didefinisikan sebagai berikut :

“Mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan segala anggota badan (perbuatan)”.

Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan tersebut. Karena itu, iman bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan bersatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya.

Aqidah Islam adalah bagian yang paling pokok dalam Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar segala sesuatu tindakan atau

---

<sup>7</sup> Toto Suryana Af, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997) h.94

amal. Seseorang dipandang sebagai muslim atau bukan tergantung pada aqidahnya. Apabila ia beraqidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan bernilai sebagai amaliah atau amal saleh, apa bila sebaliknya, segala amalnya tidak memiliki arti apa-apa, sekalipun bernilai<sup>8</sup>

Aqidah Islam atau iman mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam. Karena itu, menjadi seorang muslim berarti meyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran Islam, seluruh hidupnya didasarkan kepada ajaran Islam. Hal ini difirmankan Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqoroh,2:208)<sup>9</sup>*

Menurut Hasan Al-Banna “*aqā'id* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sama sedikit pun dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy “ aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan

<sup>8</sup> *Ibid hal 95*

<sup>9</sup> Aplikasi Qur'an kamenag word 2019



ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu".<sup>10</sup>

Syariat Islam adalah hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini.

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.<sup>11</sup>

Syariah merupakan aspek norma atau hukum ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari aqidah Islam. Oleh karena itu, isi syariah meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan Al-Qur'an dan Sunnah.

Syariah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Syariah mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan, maupun dengan Tuhan.

Syariah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut dengan *qaidah ubudiyah* atau ibadah khusus. Hubungan manusia dengan manusia atau alam yang disebut *mu'amalah* atau disebut sbagai ibadah umum. Dengan demikian, syariat islam mengatur semua aspek kehidupan manusia agar seorang

<sup>10</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 12

<sup>11</sup> Toto Suryana Af, Dkk, *Op. Cit.* h. 107

muslim dapat melaksanakan ajaran Islam secara utuh. Utuh disini tidak berarti semua aspek sudah diatur syariat secara detail, sebab hanya masalah ibadah yang telah diatur syariat secara ketat.

Selain itu, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan *social dan muamalah*, syariat memberikan landasan hukum yang memberi makna dan arah bagi manusia. Walaupun demikian, secara operasional urusan *mu'amalah* diserahkan kepada manusia, hanya prinsip-prinsip dasar bagi hubungan tersebut didasari syariah sehingga aspek-aspek kehidupan manusia dapat terwujud secara Islami.

Usia 10 tahun hingga 18 tahun merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, sehingga fase ini sangat penting dan menentukan bagi perkembangan seorang anak manusia pada masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, fase ini haruslah diisi dengan hal-hal yang baik dan positif. Untuk itu, setiap orangtua harus mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dengan baik dan benar, agar mereka tumbuh menjadi para pemuda dan pemudi yang shaleh dan shalehah, para lelaki dan wanita dewasa yang shaleh dan shalehah. Diantara hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anak dalam fase di usia remaja (10-18 tahun) antara lain:

1. Membiasakan anak untuk menundukkan pandangan dan memelihara aurat
2. Mendorong anak untuk bergaul dengan orang-orang baik (shaleh)
3. Menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para

sahabatnya

4. Menanamkan kecintaan untuk membaca Al-Qur‘an
5. Mengajari anak beretika dan berbakti kepada orangtua

Memberi pengertian kepada anak agar selalu mengingat Allah saat menghadapi kesulitan<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Rahman Rosyadi pendidikan anak usia remaja diberikan dengan melihat perkembangan biologis anak selalu disertai dengan perkembangan mental dan karakter yang berbeda. Biasanya karakter anak-anak masih dapat dikontrol oleh orangtuanya, karena ia masih menaati orangtuanya. Tetapi apabila ia memasuki remaja, perkembangan mentalnya sering berubah dengan karakter yang berbeda pula. Karena anak remaja sudah mendapat pengaruh dari lingkungan luar keluarga, seperti sekolah dan masyarakatnya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, mendidik anak remaja akan berbeda dengan mendidik anak-anak usia dibawah 5 tahun. Dengan perkembangannya anak-anak menjadi remaja, menurut Elly Risman, perlu diperhatikan tentang landasan perkembangan psikososial, yaitu “emosi, temparemen dan pengalaman awal dengan orangtua.

Dengan memperhatikan perkembangan psikososial ini, bagaimana menanamkan nilai-nilai, moral dan etika agama pada anak remaja. Islam melalui kesempurnaan ajarannya telah memberikan prinsip-prinsipnya, seperti yang

---

<sup>12</sup> Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h.165

<sup>13</sup> Rahmad Rosyadi, pendidikan islam dalam bentuk karakter anak usia dini(konsep dan karakter PAUD Islami), (Jakarta: PT Raja grafindo persada,2013,) h.108

ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, melalui sabdanya

1. Mengajarkan sholat dan memisahkan tempat tidurnya memasuki usia 7 tahun dan 10 tahun, maka anak remaja segera diajarkan shalat sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan. Seperti sabda Rasulullah :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا

أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين، واضربوهم عليها، وهم أبناء عشر، وفرقوا بينهم في المضاجع

*Artinya: “Perintahkanlah anak-anak mu shalat pada usia 7 tahun, pukullah mereka (yang mengabaikan perintah) pada usia sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidur masing-masing pada usia tersebut. Ajarkan shalat kepada anak- anakmu pada usia tujuh tahun, pukullah mereka kalau mengabaikannya pada usia sepuluh tahun. Bersahabatlah kalian dengan mereka pada usia tujuh tahun, kemudia lepaskanlah mereka mandiri”.*<sup>14</sup>

2. Memupuk rasa cinta kepada Nabi, keluarga, dan Al-Qur’an. Untuk menanamkan nilai-nilai cinta kasih anak terhadap lainnya. Termasuk dalam menjunjung tinggi moral kepada sang Khalik. Rasulullah mengajarkan, seperti dalam hadist, Riwayat Tabrani, : Mendidik putra-putrimu dalam tiga hal mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur’an.
3. Mematuhi perintah Allah Swt dan menjauhi laranganNya. Seja remaja anak sudah dibiasakan mematuhi perintah Allah Swt dengan melaksanakan kewajiban-kewajibanNya, demikian juga dilatih agar mampu mejauhi

<sup>14</sup> Sulaiman bin Al-Asy’asy, “ Sunan Abi Dawud “, Juz 1 (CD. Al-Maktabah Al-Syamilah Al-Ishdaru Al-Tsaniy 2.11

larangan Allah Swt. Dengan kesadarannya. Seperti diperintahkan Rasulullah Saw, riwayat Ibnu Jubir, “ Suruhlah putra-putrimu mematuhi perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan Allah Swt, itulah yang menghindarkan mereka dari siksaan neraka”.

4. Bermain dan berteman dengan anak remaja. Dalam upaya memberikan teladan terhadap anak remaja dan mengontrol secara langsung, sebaiknya orangtua selalu mengajak bermain dan berteman atau sebaliknya jika diajak harus selalu siap untuk memberikan perhatian. Seperti sabda Rasulullah Saw:” ajak mainlah anakmu tujuh tahun, didiklah ia tujuh tahun dan temanilah ia tujuh tahun”. “Temanilah selalu anak-anakmu”.
5. Pendidikan seksual: larangan prostitusi, zina, homoseks, dan lesbian. Anak remaja perlu diberikan pendidikan seksual secara dini. Dengan cara memberikan informasi, menyadarkan dan berterus terang memberikan informasi, menyadarkan dan berterus terang dalam masalah seksual atau yang berhubungan dengannya. Supaya nak remaja memahami betul apabila menyalahgunakan masa reproduksinya secara benar atau salah dengan segala resikonya. Mengajarkan seksual kepada anak remaja harus dilandasi dengan moral dan etika agama.
6. Menanamkan nilai dan moral dalam bergaul. Anak dan remaja harus belajar bagaimana menghormati orangtua. Hal ini sangat penting, karena orangtua yang memelihara mereka waktu kecil. Keridaan Allah berada

dalam keridaan orangtua. Kemarahan Allah terletak pada kemarahan orangtua kepada anaknya.

7. Berkata sopan santun dan menjadi pemaaf. Dalam pergaulan sehari-hari, anak terkadang sering mempunyai persoalan dengan temannya. Biasanya bersumber dari ketidaksopanan anak terhadap lainnya. Demikian juga apabila anak itu harus mampu menjadi anak pemaaf atas kesalahan oranglain. Disinilah terletak pentingnya mendidik anak agar menjadi anak yang tahu sopan santun dan pemaaf.
8. Perilaku ini sangat dibenci Allah Swt. Dan mengandung banyak permusuhan diantara manusia. Allah berfirman dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purbasangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha penyayang. (Q.S Al-Hujarat:12).<sup>15</sup>*

Dalam konteks membentuk akhlak yang direstui Islam, dikenal ungkapan

<sup>15</sup> Aplikasi Qur'an kamenag word 2019

yang dinisbatkan kepada Rasul saw, yang menyatakan *Bertakhalluqlah dengan akhlak Allah*, yakni paksakanlah diri dan biasakanlah meneladani sifat-sifat Allah (sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk). Takhalluq memerlukan dorongan dari luar karena ia pada mulanya terasa berat. Dorongan itu akan meringankan yang berat. Bentuk dorongan dimaksud dapat merupakan pengetahuan yang disadari dan dapat juga lahir dari keteladanan tokoh yang dikagumi. Takhalluq sebagaimana akhlak, bias terpuji, bias juga sebaliknya. Yang terpuji dapat dilakukan, baik secara rahasia maupun terang-terangan itu ditampilkan dalam bentuk dan kadar yang sesuai, sedangkan yang buruk dilakukan dengan maksud memperoleh pujian. Karena itu, ia tidak dilakukan, kecuali dalam bentuk terang-terangan. Takhalluq semacam ini dinamai *riya*<sup>16</sup>.

Sementara pendidikan akhlak mulai ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apa lagi keraguan didalamnya. Mengapa, karena berasal langsung dari *Al-Khaliq* Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW dengan Al-Qur'an dan sunnah kepada umatnya. Rasulullah SAW sebagai *uswah, qudwah*, dan manusia terbaik selalu mendapatkan *tarbiyah* „pendidikan“ langsung dari Allah melalui malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki izzah di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Pendidikan akhlak dalam Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem

---

<sup>16</sup> M. Qurais Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 90

memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Hamka, kandungan Al-Quran sebagai dasar ideal pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: pertama, al-Qur'an mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau bersangkutan dengan halal-haram, faraid dan wajibat (seruan dan perintah yang pasti) baik yang dianjurkan maupun yang dilarang serta hukuman bagi siapa yang melanggarnya. Kedua, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan „aqidah atau kepercayaan yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan doktrin, ketiga, al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, sebagai pelajaran.

Kategori kedua dan ketiga tersebut diatas, merupakan kandungan al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan, khususnya bidang keluarga.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari



nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pada pendidikan manusia, sehingga menjalan dalam perilaku lahiriah. Dengan kata lain, perilaku lahiriah adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan.<sup>17</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Dalam kaitannya ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan.

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Atas pertimbangan tersebut diatas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya didalam judul skripsi dengan judul: Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12- 19 Perspektif Tafsir Al-Qurthubi

## **B. Fokus Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, Maka peneliti

---

<sup>17</sup> [https://www. Google.co.id/search](https://www.google.co.id/search) Pendidikan Akhlak Surah Luqman Ayat 11-19 Dalam Tafsir Al-Misbah, diakses pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 19.30 WIB

memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait tentang Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Qurthubi (Karangan Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Bin Farah Al-Anshori Al-Hazarji Al-Andalusi Al-Qurthubi.)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Qurthubi ?

### D. Tujuan dan Manfaat Kajian

#### a. Tujuan Kajian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Qurthubi
2. Penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca secara umum.

#### b. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontibusi dan pemikiran yang positif dalam rangka pentingnya pendidikan akhlak.
2. Memperluas wawasan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi penulis, serta untuk memenuhi syarat akademik dan menyelesaikan

program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

## E. Metode Kajian

Untuk melakukan suatu penelitian agar lebih sistematis, terarah serta sampai pada tujuan yang diinginkan, maka diuraikan beberapa hal dibawah ini:

### a. Sifat dan Jenis Kajian

#### 1. Sifat Kajian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif analisis kualitatif*, karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta.<sup>18</sup> Berdasarkan sifat penelitian ini penulis akan berusaha menggali data dari buku-buku, tafsir-tafsir dan hadist- hadist yang terkait dengan Pendidikan Akhlak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 prespektif Tafsir Al-Qurthubi Karangan Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Bin Farah Al-Anshori Al-Hazarji Al-Andalusi Al-Qurthubi,

#### 2. Jenis Kajian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penulisan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah

---

<sup>18</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta, Grafindo Parsada, 1998), h.18

“pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dipustakaan”<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Moh. Nazir mengatakan studi kepustakaan (*library research*) ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk kepada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut, yang dalam hal ini akan dibahas sebuah permasalahan mengenai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Perspektif Al-Qurthubi.

#### b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah yaitu subjek dari mana sumber data itu diperoleh.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder yaitu:

##### 1. Data Primer

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Bina Aksara 1986), h.28

<sup>20</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 93.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian satu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta Cet ke13, Agustus, 2006), h. 129

Data primer adalah buku-buku yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang menyangkut dengan judul skripsi ini. Adapun buku tersebut adalah: Tafsir Al-Qurthubi Karangan Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Bin Farah Al-Anshori Al-Hazarji Al-Andalusi Al-Qurthubi,

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung yang memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku, Ataupun jurnal dan lain sebagainya yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok masalah.

### c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari Prespektif kepustakaan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan yang documentar dengan objek pembahasan yang dimaksud.<sup>22</sup> Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing* yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan maka dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>22</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), h. 83

2. *Organizing* yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian pengorganisasian yaitu melakukan menganalisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

#### F. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penulis mencoba menganalisis secara kritis dan konstruktif dari Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12 Sampai 19 Perspektif Tafsir Al-Qurthubi.

##### 1. Metode Deduktif

Metode deduktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, menuju yang khusus. Metode ini digunakan untuk mengambil kaidah-kaidah yang umum dengan dihubungkan dengan realitas yang ada dan ditarik suatu kesimpulan secara rinci.

##### 2. Metode Induktif

Metode induktif merupakan pola yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ditarik generalisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “ induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generasisasi yang mempunyai sifat umum”.

### G. Definisi Istilah

Sebelum dijelaskan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman. Judul skripsi ini adalah **“Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Presepektif Tafsir Al-Qurthubi”**. Adapun pengertian istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>23</sup>

#### 2. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang mempunyai arti budi pekerti, kebiasaan, tingkah laku atau tabiat.<sup>24</sup>

#### 3. Al-Quran

<sup>23</sup> Marimba dalam Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999) h. 6

<sup>24</sup> Ahmad warson munawwir, kamus *Al-munawwir*, ( Yoyakarta.pustaka progresif.1997), h. 364

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan *mutawattir* (secara sambung) serta membacanya adalah suatu ibadah.<sup>25</sup>

#### 4. Surah Luqman

Surah Luqman adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an. Surah Luqman ini masuk kedalam kelompok surah Makkiyah kecuali ayat ke 28, 29, dan 30. Surah ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekah dan Madinah, dan 34 ayat menurut ulama Syam, Kuffah dan Basrah. Perbedaan ini hanya dalam perbedaan menghitung, bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh karena menilainya hanya 33 ayat.<sup>26</sup>

#### 5. Tafsir Al-Qurthubi

“*Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān wa al Mubayyin limā Tadlammanah min al-Sunnah wa Āy al-Furqan*” karya Imam Al-Qurtubi merupakan salah satu kitab tafsir yang sangat fenomenal. Kitab ini menjadi kitab tafsir yang paling lengkap dalam membahas fiqh di eranya. Tulisan ini merupakan artikel konseptual dan menghasilkan beberapa temuan. Pertama, kitab tafsir ini bercorak fiqh karena lebih banyak mendiskusikan persoalan-persoalan fiqh dari pada persoalan-persoalan yang lain. Penulisnya memberikan ruang ulasan yang sangat luas

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan terjemahan (Bab 1 sejarah Al-Qur'an) hal.15

<sup>26</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 11*, (Jakarta: Lentera Hati< 2002), h. 107-108



dalam masalah fiqih dengan kajian lintas madzhab. Kedua, sebagai karya ulama besar yang berwawasan luas, kitab ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Ketiga, di samping beberapa kelebihan itu ada beberapa catatan sebagai kritik atas karya ini dan menjadi bagian dari kekurangannya.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah penelitian kajian pustaka untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam tentang “Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Qurthubi”.

#### **H. Alasan Memilih Judul**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur’an, Akidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dibidang akhlak khususnya yang berkenaan dengan pendidikan akhlak.

Dalam buku siroh nabawiyah diceritakan Salah satu sahabat nabi yang sudah memeluk agama Islam pada masa awal adalah Suwaid bin Shamit. Akan tetapi, diketahui Suwaid belum sempat bersosialisasi dengan Rasulullah SAW dan mengalami masa keemasan Islam di kota Madinah.

Sosok Suwaid bin Shamit merupakan penduduk Yatsrib yang memiliki nasab yang mulia dan berkedudukan tinggi. Suwaid dikenal sebagai orang terkemuka karena memiliki kemampuan sebagai penyair yang cerdas dan

memperoleh gelar Al Kamil (Sang Sempurna) dari penduduk Yatsrib.

Pada saat Suwaid sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah di Makkah, saat itu disebutkan masih dengan cara dan tradisi lama, yaitu kebiasaan jahiliah, Rasulullah SAW mendatangi dirinya dan mengajaknya memeluk Islam. Namun sebagai seorang yang cerdas dan memiliki pengetahuan yang mumpuni, Suwaid justru berkata,

*"Bisa jadi apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku...!!"*

Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Apa yang ada padamu?"*

*"Hikmah al Luqman!!" Jawab Suwaid.*

*"Tunjukkan padaku!!" Pinta Rasulullah SAW.*

Dimulai saat itu, Suwaid mulai melantunkan apa yang dimiliki dan diketahuinya dengan deretan syair-syair yang sangat indah dan memikat perhatian. Setelah ia selesai, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh suatu kata-kata yang baik, namun yang ada padaku jauh lebih baik dan utama dari kata-katamu itu. Ini adalah Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepadaku, petunjuk dan cahaya."* Lantas Rasulullah SAW pun membacakan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an kepada Suwaid bin Shamit. Setelah itu, Suwaid tampak sangat terpesona dan begitu khusyuknya mendengar bacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW.

Karena Suwaid adalah ahli syair yang cerdas, Suwaid mengetahui tahu betul bahwa rangkaian kalimat seperti itu tidak mungkin disusun dan dibuat oleh manusia, sehebat apapun kecerdasannya, manusia tidak akan mampu

membuatnya. Setelah Rasulullah SAW selesai membacakan Al Qur'an, Suwaid berkata, "*Ini adalah kata-kata yang benar-benar bagus.*" Kemudian Suwaid menjabat tangan Rasulullah SAW dan berba'iat memeluk Islam.<sup>27</sup>

Islam merupakan agama yang digunakan sebagai acuan hidup manusia dengan berpedoman pada Al-Qur'an, di dalamnya termuat aqidah, syari'at, ibadah, muamalah dan lainnya. Dan Al-Qur'an adalah sumber dari pendidikan Islam, disini kami mengkaji, meneliti Pendidikan Akhlak berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman. Karena dewasa ini dunia pendidikan selalu berkiblat kebarat. Pendidikan barat dianggap lebih modern dan maju, sehingga umat Islam malas, malu, dan enggan untuk mengkaji Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan.

Pada masa ini kehidupan sangat miris dan perlu adanya pembentengan dengan akhlaq. Mengingat pengaruhnya pada kehidupan manusia sangat besar, jasmani dan rohani mendominasi manusia pada kelalaian. Hal ini bisa disebabkan oleh kesibukan-kesibukan hasrat untuk memenuhi kebutuhan yang tak kunjung puas. Kebanyakan manusia yang dulunya berpegang teguh pada ajaran, semakin terpeleset dan masuk dalam ranah keburukan serta melupakan ajaran tentang kebenaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan riwayat diatas, penunjukkan bahwa apa yang ada pada diri Luqman dan apa yang dilakukan oleh Luqman untuk mendidik anaknya memang

---

<sup>27</sup> Muhammad nasyiruddin Al-bani, *sirah nabawiyah*(Armedia April 22,2015), h. 265

<sup>28</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cetakan 4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal. 136-137.

tepat untuk dijadikan contoh dan acuan bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya teman-teman di Unira.

## I. Kajian Terdahulu

1. Siti Rodiah, "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19", Tahun 2011, Mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga perspektif Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 menerangkan tentang beberapa hal yakni: 1) pendidikan akhlak dalam keluarga perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19 adalah ketauhidan, berbakti kepada orang tua. 2) ketauhidan, membimbing dan mengarahkan anak dengan menggunakan metode nasehat untuk tidak bersikap syirik kepada Allah.
2. Abdul Syukri, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Prespektif Tafsir Al-Qurthubi)", Tahun 2015, Mengatakan dalam penelitiannya bahwa konsep pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 ini menerangkan tentang beberapa hal yaitu: a) akhlak kepada Allah SWT agar mempercayai Allah SWT saja tidak mempersekutukan-Nya, b) akhlak dalam berbakti yaitu berbakti pada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua, c) akhlak dalam bermasyarakat.

3. Tri Aryani, “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19”, Tahun 2016, Mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan akhlak bagi anak perspektif Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 menerangkan tentang beberapa hal yakni: meliputi tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak. Materi pendidikannya terdiri dari aqidah, syari’ah, dan akhlak, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, nasehat dan dialog.
4. Halimah Tusa’ Diah, “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 studi Tafsir Al-Misbah”, Tahun 2017, mengatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 ini menerangkan tentang beberapa hal yakni: a), perintah untuk bersyukur kepada Allah, b), tentang perintah tidak menyekutukan Allah, c), Perintah untuk berbakti kepada orangtua, d), menjelaskan tentang segala amal akan diperhitungkan diakhirat kelak, e), perintah untuk mendirikan shalat, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar, f), menjelaskan rendah hati adalah akhlak yang pertama